



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI CABE MERAH (Studi Kasus di Kecamatan Kuranji, Kota Padang)

FACTORS AFFECTING RED BRANCH PRODUCTION (Case Study in Kuranji District, Padang City)

Suci Indah Kemala Putri¹, Mahmud², Gusriati³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. Email: suciindah250@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: mahmudrbara1967@gmail.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriatinsi@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Suci Indah Kemala Putri
suciindah250@gmail.com

Mahmud
mahmudrbara1967@gmail.com

Gusriati
gusriatinsi@yahoo.com

Kata kunci:

pendapatan, faktor
produksi, cabe merah,
usahatani

hal: 132 - 141

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis usahatani cabe merah dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai November 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan jumlah responden 40 orang yang diambil secara sensus. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode regresi linear fungsi Cobb-Douglas. Hasil penelitian menunjukkan usahatani cabe merah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang layak dengan R/C rasio 2,53 dengan rata-rata penerimaan Rp.16.052.071/Ha/MT, rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani cabe merah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang adalah sebesar Rp.12.648.248/Ha/MT, biaya total Rp.6.324.952/Ha/MT dan Keuntungan sebesar Rp.9.727.119/Ha/MT. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah benih (X2) dan pupuk (X3).

ARTICLE INFO

Correspondent:

Suci Indah Kemala Putri
suciindah250@gmail.com

Mahmud
mahmudrbara1967@gmail.com

Gusriati
gusriatimsi@yahoo.com

Keywords:

*Income, production factors,
red chili, farming*

page: 132 – 141

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the red chilli farming and analyze the factors that influence the production of red chillies in Kuranji District, Padang City. This research was conducted in October to November 2018. The research method used was a survey method with 40 respondents taken by census. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively using the linear regression method of the Cobb-Douglas function. The results showed that red chilli farming in Kuranji District, Padang City was feasible with an R/C ratio of 2.53 with an average income of Rp.16,052,071/Ha/MT, the average income received by red chilli farmers in Kuranji District, Padang City is Rp.12,648,248/Ha/MT, the total cost is Rp.6,324,952/Ha/MT and Profit of IDR 9,727,119/Ha/MT. Factors that significantly influence the production of red chillies in Kuranji District, Padang City are seeds (X2) and fertilizer (X3).

Copyright © 2020 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Cabe merah (*Capsicum annum* L.) merupakan komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Permintaan cabe terus meningkat setiap tahun yang dimana pada tahun 2016 - 2017 mengalami kenaikan sebesar 15,37%, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabe (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kecamatan Kuranji salah satu areal pertanian cabe merahurut ke tiga di Kota Padang. Luas lahan dan produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji pada tahun 2016 adalah 11 Ha dan produksi 81,60 Ton/Ha dan produktivitas 7,42 Ton/Ha, dimana produktivitas ini lebih rendah dibandingkan produksi yaitu cabe merah secara nasional yaitu produktivitas 8,37 Ton/Ha (Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura, 2015).

Permasalahan yang dihadapi petani cabe merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah rendahnya produktivitas cabe merah yaitu 7,42 ton/ha, padahal produktivitas cabe merah standar adalah 10 ton/ha. Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan petani. Selain itu diduga disebabkan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan, luas lahan yang kecil serta mahal nya biaya produksi. Permasalahan lain yaitu terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan industri yang lebih cepat dan membutuhkan tenaga kerja yang semakin banyak, menyebabkan tenaga kerja di sektor pertanian menjadi lebih berkurang. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana usahatani cabe merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang dan Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap produksi cabe merah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis usahatani cabe merah dan

untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuranji, Kota Padang pada Bulan Oktober sampai dengan November 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabe merah yang ada di Kecamatan Kuranji yang melakukan usahatani cabe merah pada musim tanam bulan Juli sampai dengan September 2018 dengan jumlah populasi 40 petani. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan menggunakan metode sensus dengan jumlah responden 40 petani.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah produksi, harga jual, biaya tunai, biaya non tunai, luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama digunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif yaitu metode menghitung besarnya penerimaan, pendapatan, keuntungan dan R/C Rasio cabe merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penerimaan petani merupakan hasil kali dari produksi cabe merah dengan harga jual cabe merah. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = Y_i \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/kg)

Y_i = Jumlah produksi (kg)

P_y = Harga jual (Rp/kg)

Untuk menghitung pendapatan petani selama satu musim tanam digunakan rumus:

$$I = TR - B_t$$

Keterangan:

I = Pendapatan petani (Rp)

TR = Total penerimaan petani (Rp)

B_t = Biaya tunai (Rp)

Secara matematis menghitung keuntungan digunakan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\pi = TR - BT$$

Keterangan:

π = Keuntungan petani (Rp)

TR = Total penerimaan petani (Rp/kg)

BT = Biaya Total (Rp)

BT = Biaya tunai + Biaya diperhitungkan

Secara matematis menghitung R/C Rasio total biaya keseluruhan digunakan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$R/C \text{ Rasio Total Biaya} = TR/BT$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

B_t = Total Biaya (Rp)

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua digunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif ini terletak pada perhitungan numerik faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi cabe merah dapat diketahui dari perhitungan fungsi produksi *Cobb-Douglas* dengan menggunakan program software SPSS. Secara matematik, fungsi *Cobb-Douglas* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \dots + u^e$$

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu dengan mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), tenaga kerja (X5) terhadap jumlah produksi cabe merah. Persamaan analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini merujuk sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u^e$$

Keterangan:

- Y = Produksi cabe merah (Kg)
- X1 = Luas lahan (Ha)
- X2 = Benih (Rp /MT)
- X3 = Pupuk (Rp/MT)
- X4 = Pestisida (Rp/MT)
- X5 = Tenaga Kerja HOK/MT)
- a,b = Besaran yang akan diduga.
- u = Kesalahan (disturbance term)
- e = Logaritma natural, e = 2,718

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani Cabe Merah

Tabel 1. Biaya Usahatani Cabe Merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang/Ha

No	Komponen biaya	Nilai (Rp)	(%)
Biaya Tunai			
1.	TKLK	1.634.677	48,02
2.	Benih	335.484	9,86
3.	Pupuk	1.209.306	35,53
4.	Pestisida	224.355	6,59
	Total Biaya Tunai	3.403.823	100,00
Biaya di Perhitungkan			
1.	TKDK	1.870.161	64,02
2.	Penyusutan Peralatan	534.274	18,29
3.	Mulsa	516.694	17,69
	Jumlah Biaya di Perhitungkan	2.921.129	100,00
	Total biaya	6.324.952	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1, komponen biaya terbesar untuk usahatani cabe merah adalah TKLK, yaitu Rp.1.634.677/Ha/MT (48,02%). Petani lebih menggunakan TKLK atau tenaga kerja upahan dibandingkan TKDK. TKLK digunakan pada setiap aktivitas mulai dari pengolahan lahan hingga pemanenan. Kedua terbesar biaya pupuk yaitu Rp.1.209.306/Ha/MT (35,53%). Komponen biaya yang terkecil dikeluarkan adalah pestisida sebesar Rp.224.355/Ha/MT (6,59%).

Penerimaan

Tabel 2. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Cabe Merah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang/Ha

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg)	697.92
2.	Harga (Rp/kg)	23.000
3.	Penerimaan (Rp/MT)	16.052.071

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, produksi yang dihasilkan dari usahatani cabe merah dilokasi penelitian yaitu cabe merah. Cabe merah yang baru dipanen langsung dijual petani ke pedagang pengumpul. Harga ditetapkan tengkulak di Pasar Raya Kota Padang menyesuaikan dengan harga pasar. Berdasarkan hal tersebut penerimaan usahatani cabe merah di Kecamatan Kuranji sebesar Rp.16.052.071/Ha/MT. Hasil ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Ellen Devis Lino (2015) dengan judul penelitian "Pendapatan dan Fungsi Produksi Usaha Tani Cabai Lahan Pasir Studi di Dusun Ngepet, Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul", dengan total penerimaan petani cabai lahan pasir per satu hektar luas lahan dalam satu kali musim tanam adalah Rp.52.300.000.

Pendapatan, Keuntungan dan R/C Rasio

Tabel 3. Pendapatan, Keuntungan dan R/C Rasio Usahatani Cabe Merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang/Ha/MT

No	Komponen	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	16.052.071
2.	Biaya Tunai	3.403.823
	Pendapatan	12.648.248
3.	Biaya di perhitungkan	2.921.129
4.	Biaya Total	6.324.952
	Keuntungan	9.727.119
5	R/C	2,53

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dikurang biaya tunai usahatani cabe merah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang sebesar Rp.12.648.248/Ha/MT, dan keuntungan sebesar Rp.9.727.119/Ha/MT. Nilai R/C rasio pada usahatani cabe merah adalah 2,53 artinya setiap 1 rupiah modal yang dikeluarkan maka akan kembali sebesar 2,53 rupiah dan usahatani cabe merah layak diusahakan.

Faktor-faktor Produksi Cabe Merah

1. Uji multikolinearitas

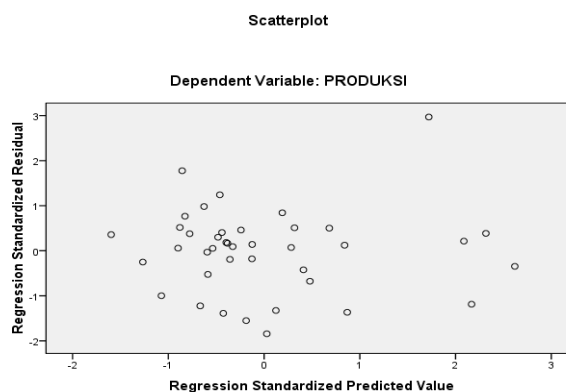
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1.	Luas Lahan (X ₁)	0,258	3.880
2.	Benih (X ₂)	0,711	1.406
3.	Pupuk (X ₃)	0,296	3.379
4.	Pestisida (X ₄)	0,523	1.911
5.	Tk (X ₅)	0,606	1.650

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil analisis pada Tabel 4 terdapat lima variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini nilai VIF-nya di bawah 10 dan *tolerance*-nya mendekati 1. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (*independent*) tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Adapun pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan keterangan pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

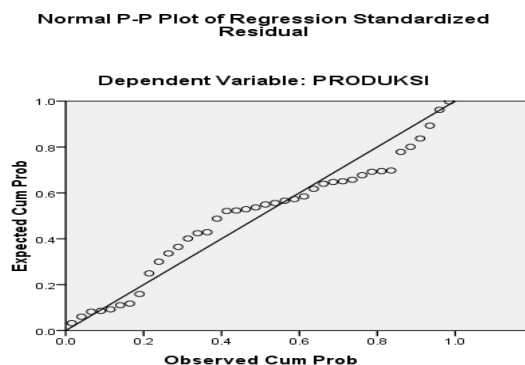
Uji Durbin-Watson	Keterangan
1.579	Tidak mengandung korelasi

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai uji Durbin-Watson yaitu 1,579 dan nilai tersebut mendekati dari angka 2 artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Santoso, 2000).



Gambar 2. Distribusi Normal

Adapun kriteria penentuan normalitas dalam data statistik yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan keterangan pada Gambar 2, terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis tersebut. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisa Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1. (Constant)	1,694	1,152
Luas Lahan (X_1)	0,026	0,075
Benih (X_2)	-0,107	0,044
Pupuk (X_3)	0,333	0,079
Pestisida (X_4)	0,070	0,039
TK (X_5)	-0,038	0,061

Sumber: data primer diolah, 2018

Hasil tersebut dimasukkan pada pengujian hipotesis dilakukan untuk didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,694 + 0,026 X_1 - 0,107 X_2 + 0,333 X_3 + 0,070 X_4 - 0,038 X_5 + e$$

Dari bentuk transformasi fungsi produksi *Cobb Douglas* tersebut diubah kembali kedalam bentuk asli fungsi *Cobb Douglas*, sehingga persamaannya menjadi:

$$Y = 1,694X_1^{0,026} X_2^{-0,107} X_3^{0,333} X_4^{0,070} X_5^{-0,038}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas besarnya elastisitas dari masing-masing variabel independen dapat dilihat dari besarnya koefisien pangkat pada setiap variabel independen. Elastisitas luas lahan 0,026, elastisitas benih sebesar -0,107, elastisitas pupuk sebesar 0,333, elastisitas pestisida sebesar 0,070, dan elastisitas TK sebesar -0,038. Analisis skala usaha atau *Return to Scale* merupakan analisis produksi untuk melihat kemungkinan perluasan usaha dalam suatu proses produksi. *Return to Scale* perlu diketahui untuk mengetahui apakah kegiatan dari usahatani tersebut mengalami kaidah

increasing, constant atau *decreasing return to scale* serta dapat menunjukkan efisiensi secara teknis (Budiono, 1993). Sedangkan besarnya *return to scale* dihitung dengan cara menjumlahkan koefisien pangkat masing-masing variabel independen ($0,026 - 0,107 + 0,333 + 0,070 - 0,038 = 0,28$), yang menunjukkan usahatani cabe merah berada pada *Decreasing return to scale* di mana koefisien $\beta_i (b_1 + b_2 + \dots + b_n) < 1$ artinya jika dilakukan penambahan faktor-faktor produksi 1% akan menghasilkan tambahan produksi cabe merah yang proporsinya lebih kecil 0,28%.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji anova (f test), dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.274	5	.055	14.291	.000^a
	Residual	.131	34	.004		
	Total	.405	39			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 hasil Uji F yang dilakukan melalui pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS Versi 17.0 diperoleh (Sig. $0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh semua variabel independen (luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi).

2. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

	Model	Unstandardized Coefficients	t	Standardized Coefficients	Sig.
1	(Constant)		1.471		0,151
	Luas Lahan		0,352		0,727
	Benih		-2,424		0,021
	Pupuk		4,207		0,000
	Pestisida		1,794		0,082
	TK		-0,621		0,539

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa hasil pengujian variabel luas lahan (X_1) diperoleh $\text{sig} > \alpha$ atau $0,727 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa luas lahan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis benih (X_2) diperoleh $\text{Sig} < \alpha$ atau $0,021 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa benih (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabe merah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pupuk (X_3) diperoleh $\text{Sig} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa pupuk (X_3) berpengaruh signifikan terhadap produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pestisida (X_4) diperoleh $\text{Sig} > \alpha$ atau $0,082 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan analisis di atas

disimpulkan bahwa pestisida (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tenaga kerja (X5) diperoleh $\text{Sig} > \alpha$ atau $0,539 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa tenaga kerja (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

3. Koefisien Korelasi (r)

Tabel 9. Koefisien Korelasi (r)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.678	.630	.06197	1.579

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari Tabel 9, menunjukkan hasil bahwa koefisien korelasi variabel bebas luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja yang diperoleh adalah 0,823. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat, antara produksi cabe merah dengan luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.678	.630	.06197	1.579

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari Tabel 10 terlihat bahwa koefisien Determinasi nilai R^2 *R Square* (R^2) 0,678 artinya sebanyak 0,678 atau 67,8% variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3) pestisida (X_4), TK (X_5) mempengaruhi produksi cabe merah (Y) dan sisanya 0,322 (32,2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Usahatani cabe merah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang layak dengan R/C rasio 2,53 dengan rata-rata penerimaan Rp.16.052.071/Ha/MT, rata-rata pendapatan sebesar Rp.12.648.248/Ha/MT, biaya total Rp.6.324.952/Ha/MT dan Keuntungan sebesar Rp.9.727.119/Ha/MT.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang adalah benih (X_2) dan pupuk (X_3).

Saran

1. Faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi cabe merah di Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah benih dan pupuk, maka disarankan kepada petani untuk mengoptimalkan penggunaan benih dan pupuk sesuai anjuran.
2. Kepada pemerintah disarankan supaya dapat membuat kebijakan tentang optimalisasi penggunaan pupuk, benih dan pestisida.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan optimalisasi penggunaan faktor produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura 2015. *Produksi Cabai Merah Secara Nasional* (Berita Resmi Statistik No. 71/08/Th. XVIII, 3 Agustus 2015)
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. BPFE : Yogyakarta.
- BPS. Provinsi Sumatera Barat 2015. *Produksi Cabai Merah di Sumatera Barat*. (<http://Sumbar.bps.go.id/publikasi/Sumbar-angka2015/pdf>). [diakses 20 Juli 2018].
- BPS. Provinsi Sumatera Barat 2018. *Produksi Cabai Merah di Sumatera Barat*. (<http://Sumbar.bps.go.id/publikasi/Sumbar-angka2018/pdf>). [diakses 10 Januari 2019]
- Devis Lino, Ellen. 2015. *Pendapatan Dan Fungsi Produksi Usaha Tani Cabai Lahan Pasir Studi Di Dusun Ngepet, Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul*.
- Husein Umar. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama.
- Padmowiharjo. 2009. *Teknik Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.